

	Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No. 04, Juli 2025 Hal 126-134	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Menggunakan Metode *Pre-Test, Post-Test, Dan Games Ranking 1* Di SMPN 1 Konawe Selatan

Rahma Resky Fadhila¹, Satriani², Trian Novita Sari³, Ahmad Tirta Yusuf Lateke⁴, Amalia Khaerunnisa⁵, Angela Anastasya Anggau⁶, Ariska Auliana Dewi⁷, Hartati Bahar⁸, Devi Savitri Effendy⁹, Febriana Muchtar¹⁰, Hariati Lestari¹¹, Ramadhan Tosepu¹²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: hartati.bahar@yahoo.co.id, angelaanastasya481@gmail.com

<p>Article Info</p> <hr/> <p>Article history: Received Juli 03, 2025 Revised Juli 09, 2025 Accepted Juli 11, 2025</p> <hr/> <p>Keywords: Kesehatan Reproduksi Remaja Penyuluhan Edukasi Pubertas</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Reproductive Health Adolescents Counseling Education Puberty</i></p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Menjaga kesehatan reproduksi remaja sangat krusial karena pada periode ini organ genital mereka sudah berfungsi aktif. Prevalensi remaja di dunia pada tahun 2024 menurut data WHO diperkirakan 1,3 miliar orang. Tingginya kasus pernikahan di usia muda terlihat dari presentase wanita yang berusia 10 tahun ke atas yang pernah menikah menurut Data BPS tahun 2021 untuk Kabupaten Konawe Selatan. Angka pernikahan pertama untuk kelompok usia di bawah 16 tahun adalah 23,15%, untuk usia 17-18 tahun sebesar 21,18%, dan untuk usia 19-20 tahun mencapai 24,04%. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 1 Konawe Selatan dengan responden sebanyak 25 siswa kelas VIII-A sebagai kelas percontohan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, permainan edukatif "Rangking Satu", serta evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor <i>post-test</i> dibandingkan <i>pre-test</i> dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$).</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Maintaining adolescent reproductive health is very crucial because during this period their genital organs are already actively functioning. The prevalence of adolescents in the world in 2024 according to WHO data is estimated at 1.3 billion people. The high number of cases of marriage at a young age can be seen from the percentage of women aged 10 years and over who have been married according to BPS Data in 2021 for South Konawe Regency. The first marriage rate for the age group under 16 years is 23.15%, for ages 17-18 years it is 21.18% and for ages 19-20 years it reaches 24.04%. The purpose of this activity is to increase knowledge about the importance of reproductive health. This activity was carried out at SMPN 1 South Konawe with respondents of 25 class VIII-A students as a pilot class. The methods used were counseling, educational games "Rangking Satu", and knowledge evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results of the study showed a significant increase in post-test scores compared to pre-test with a significance value of 0.000 ($p < 0.005$).</i></p>
---	--

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kondisi sejahtera secara fisik maupun mental yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Konsep ini mencakup berbagai metode, teknik, dan layanan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan reproduksi, melalui upaya pencegahan dan penanganan masalah-masalah reproduksi [1].

Prevalensi remaja di dunia pada tahun 2024 menurut data WHO diperkirakan 1,3 miliar orang. Tingginya kasus pernikahan di usia muda terlihat dari presentase wanita yang berusia 10 tahun ke atas yang pernah menikah menurut Data BPS untuk Kabupaten Konawe Selatan. Pada tahun 2021, di Kabupaten Konawe Selatan angka pernikahan pertama untuk kelompok usia di bawah 16 tahun adalah 23,15%, untuk usia 17-18 tahun sebesar 21,18%, dan untuk usia 19-20 tahun mencapai 24,04% [2].

Kesehatan reproduksi di kalangan remaja adalah keadaan baik yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada kelompok usia ini, termasuk kesehatan mental serta aspek sosial dan budaya. Menjaga kesehatan reproduksi remaja sangat krusial karena pada periode ini organ genital mereka sudah berfungsi aktif. Jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, mereka cenderung mengabaikan kondisi ini dan dapat membahayakan diri sendiri masalah yang mungkin muncul akibat ketidaktahuan mengenai kesehatan reproduksi [3].

Dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sejak awal pada jenjang sekolah menengah merupakan langkah krusial yang mendapat dukungan luas dari berbagai pihak. Remaja yang sedang menjalani masa pubertas biasanya memiliki keingintahuan yang besar dan kerap mengambil keputusan secara cepat tanpa berpikir panjang. Maka dari itu, pendidikan kesehatan reproduksi pada tahap awal sekolah menengah menjadi strategi yang efektif untuk membantu mereka memahami proses perubahan seksual yang terjadi. Dengan demikian, pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi pada masa remaja adalah langkah awal yang sangat penting bagi masa depan generasi muda [4].

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2024, menyampaikan persentase remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Indonesia sebanyak 25,1%. Target pemerintah meningkatkan penyuluhan komprehensif program Kespro remaja usia di bawah 15 tahun sebesar 65%, namun hanya tercapai 11,4%. Minimnya pengetahuan Kespro remaja

berdampak pada aktivitas seksual di antaranya 15,9% remaja laki-laki dan 10,1% remaja putri di usia 18 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual, 771 dari 10.000 remaja putri usia 18-19 tahun pernah mengalami kehamilan [5].

Kegiatan turun lapangan yang dilaksanakan di SMPN 1 Konawe Selatan dengan tema Kesehatan Reproduksi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan *games* edukasi dengan sampel 25 orang siswa SMPN 1 Konawe Selatan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 Juni, 2025 sebagai kelas percontohan. Metode yang digunakan oleh tim kelompok selama kegiatan penyuluhan terdiri dari 3 tahap yaitu diawali dengan tahap pembukaan yang terdiri dari perkenalan oleh semua anggota kelompok dan penyampaian tema yang akan dibahas, tahap pelaksanaan yang memuat kegiatan pengisian kuisisioner (*pre-test*) yang dibagikan oleh anggota kelompok kepada responden. Setelah pengisian kuisisioner *pre-test* selanjutnya yaitu pemaparan materi dan *games ranking* 1 tentang kesehatan reproduksi. Tahap terakhir ditutup dengan evaluasi yaitu pengisian kuisisioner (*post-test*), untuk melihat apakah pemahaman responden bertambah setelah adanya sesi penyampaian materi. Responden yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat akan masuk ke dalam 3 besar akan diberikan hadiah diakhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan kunjungan lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Konawe Selatan, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara pada hari kamis 5 Juni, 2025 di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Persentase (%)
13	8 orang	32%
14	16 orang	64%
15	1 orang	4%
Total	25 orang	100%
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	14 orang	56%
Perempuan	11 orang	44%
Total	25 orang	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 13 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 32%, 14 tahun berjumlah 16 orang dengan presentase 64%, dan 15

tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 4 %. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang dengan presentase 56%, dan yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 11 orang dengan presentase 44%.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMPN 1 Konawe Selatan Sebelum dan Sesudah Menerima Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Pre-Test		
Baik	17	68%
Kurang	8	32%
Total	25	100%
Tingkat Pengetahuan Post-Test		
Baik	24	96%
Kurang	1	4%
Total	25	100%

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden dengan persentase 68% dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 32%. Sedangkan tingkat pengetahuan setelah menerima edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden dengan persentase 96% dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 4%.

Tabel 3. Uji Paired T-Test

Test	N	Statistika Deskriptif	Paired-T-Test		
		Mean (Std.D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test	25	11.7600	-4.661	24	0.000
Post-Test	25	14.0000			

* $p < (0,005)$

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang ditampilkan pada tabel gambar 5, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 11,7600 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 14,0000. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar -4,661 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 24 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan di SMPN 1 Konawe Selatan, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada antara usia 13-14 tahun (n=24, 96%), 15 tahun (n=1, 4%) dari total 25 responden. Dari segi jenis kelamin mayoritas responden didominasi oleh siswa

laki-laki, yaitu sebanyak 56% dan sisanya adalah siswa perempuan sebanyak 44%. Pemberian edukasi dilakukan melalui *games ranking* 1 terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Materi yang disampaikan terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, menghindari pergaulan bebas, dampak dari seks bebas, serta upaya menjaga kebersihan organ reproduksi. Penyampaian materi terkait kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk menghindari adanya perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja karena usia remaja yang sangat rentan untuk mencoba sesuatu hal tanpa adanya pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di MI Negeri Kota Cirebon pada tahun 2022, dibuktikan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan permainan edukatif. Edukatif adalah segala sesuatu hal yang bersifat mendidik, hal ini berupa *games ranking* 1 berhasil memberi pengaruh yang baik dan efektif terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil yang menunjukkan nilai p value sebesar $(0,000) < \alpha (0.05)$ [6].

Evaluasi dari kegiatan dilakukan melalui *games ranking* 1 dimana seluruh responden akan diberikan pertanyaan yang interaktif oleh pemateri. Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target. Selain itu, evaluasi juga dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di masa mendatang sehingga *output* kegiatan akan lebih baik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman siswa relatif sama saat *pre-test* serta tidak memperlihatkan banyak perbedaan, yang berarti bahwa pemahaman dasar siswa cenderung serupa. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada kelompok responden [7].

Tingkat pengetahuan siswa/siswi SMPN 1 Konawe Selatan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden dengan persentase 68% dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 32%. Sedangkan, tingkat pengetahuan setelah menerima edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden dengan persentase 96% dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 4%. Dengan demikian, keefektifan peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan ini telah terbukti juga pada edukasi yang kami lakukan di SMPN 1 Konawe Selatan.

Remaja merupakan fase peralihan individu dari masa kanak-kanak ke dewasa yang rentan terhadap pengaruh berbagai tindakan, salah satunya adalah perilaku seksual yang berisiko yang

dapat membahayakan remaja, sehingga menghilangkan peluang remaja untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki dalam diri mereka [8].

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, hal-hal negatif yang mungkin akan dialami oleh remaja dapat dihindari. Remaja juga harus memahami betapa pentingnya menentukan pilihan untuk tidak melakukan perilaku seksual apa pun yang melanggar hukum atau standar agama yang berlaku dan karena hubungan seksual apa pun mempunyai risiko terhadap kesehatan reproduksi seseorang, hal ini kemungkinan besar terjadi pada masa remaja [9].

Kegiatan berbagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada siswi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka. Pengetahuan yang tepat dan jelas dapat memperkuat kesadaran untuk merawat kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswi tentang kesehatan reproduksi [10].



Gambar 1. Pengisian kuisisioner *Pre-Test*



Gambar 2. Pembawaan Materi Oleh Fasilitator



Gambar 3. *Games* Rangking 1



Gambar 4. Pengisian Kuisisioner *Post-Test*



Gambar 5. Pemberian Hadiah Kepada Para Pemenang *Games* Rangking 1



Gambar 6. Foto Bersama Siswa/Siswi SMPN 1 Konawe Selatan



Gambar 7. Foto Bersama Wakil Kepala
Sekolah SMPN 1 Konawe Selatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di SMPN 1 Konawe Selatan menunjukkan hasil yang memuaskan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Penyampaian materi dilakukan secara menarik melalui metode permainan “Rangking 1”, yang terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Terjadi peningkatan signifikan dari hasil *pre-test* ke *post-test*, dari 68% menjadi 96% siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Seluruh peserta menunjukkan respon positif, baik dalam bentuk perhatian, maupun partisipasi selama kegiatan berlangsung. Secara umum, kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas bimbingan, dukungan, dan tanggung jawab yang telah diberikan selama berlangsungnya kegiatan edukasi ini.
2. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Konawe Selatan beserta para guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Apresiasi yang sebesar-besarnya ditujukan kepada seluruh siswa-siswi kelas VIII A SMPN 1 Konawe Selatan yang telah berpartisipasi secara aktif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Terimakasih kepada seluruh anggota tim atas kerja sama, dedikasi, dan tanggung jawab yang telah diberikan, sehingga kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- [1] Y. Winoto, T. S. Rachmawati, and D. Sinaga, "Pendidikan Seks Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Para Siswa/Siswi Smp Negeri Cineam Di Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya," *J. Berdaya*, vol. 1, no. 1, p. 10, 2021, doi: 10.24198/job.v1i1.33496.
- [2] I. G. Sunata and I. Handriani, "Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Remaja Mengikuti Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan saat perkawinan tergolong rendah di berbagai daerah , yang Puskesmas," vol. 3, no. 3, pp. 233–241, 2024.
- [3] W. M. Sabarofek *et al.*, "TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA: LITERATURE REVIEW LEVEL OF KNOWLEDGE REGARDING REPRODUCTIVE HEALTH ADOLESCENTS : LITERATURE REVIEW," vol. 12, pp. 1–9, 2024.
- [4] A. Novelia and A. Syakurah, "Pemberdayaan Remaja melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SMPIT Ar-Ridho Palembang," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 1381–1385, 2022, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/7963>
- [5] Ernita, Rayana Iswani, and Hafsa Us, "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja di SMP 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara," *J. Pengabd. Meambo*, vol. 3, no. 1, pp. 42–46, 2024, doi: 10.56742/jpm.v3i1.82.
- [6] Rosmini Rosmini, Ruslan Majid, and Hartati Bahar, "Efektivitas Permainan MANGKOK (Remaja Pencegah Rokok) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Siswa di SMPN 01 Lalonggasumeeto," *Detect. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 4, pp. 235–247, 2023, doi: 10.55606/detector.v1i4.2942.
- [7] Azwariah, S. I. Syaipuddin, and A. Pubian, "PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS MIFTAHUL JANNAH BANGKUNAT PESISIR BARAT," pp. 1–11.
- [8] F. Hindratni *et al.*, "EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA PUTRI," vol. 5, no. 2, pp. 15–18, 2024.
- [9] R. P. Ningtias *et al.*, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja," *Br. Med. J.*, vol. 2, no. 5474, pp. 1333–1336, 2020.
- [10] A. Supiyani and D. Sukmawati, "Peningkatan kesadaran dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMP Islam At-Tawwabiin Cilangkap Tapos Depok," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 19, no. 1, pp. 13–21, 2023, doi: 10.20414/transformasi.v19i1.5790.